



Investasi Rp3 Triliun, PSEL Piyungan Serap 1.000 Pekerja



Perjanjian proyek
Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) dengan kepala daerah Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul (Kartamantul) serta Gubernur DIY ditandatangani di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Selasa (11/8).

JOGJA-Proyek Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di Piyungan diperkirakan menyerap sekitar 800-1.000 tenaga kerja lokal saat tahap konstruksi. Proyek yang mengolah 1.000 ton sampah per hari itu ditargetkan dibangun pada Desember 2026.

Anisafur Umah
anisafur@harianjogja.com

Director of Investment Danantara
Investment Management sekaligus
CEO PT Daya Energi Bersih Nusantara

- ▶ Peletakan batu pertama ditargetkan dilakukan pada Desember 2026.
- ▶ Sampah yang diolah PSEL tidak harus melalui proses pemilahan.

(Denera), Fadli Rahman, mengatakan kebutuhan tenaga kerja tersebut menjadi salah satu potensi peningkatan pendapatan daerah dari proyek PSEL. Penandatanganan perjanjian proyek PSEL dilakukan Fadli bersama kepala daerah Jogja (Kota Jogja), Sleman, dan Bantul (Kartamantul) serta Gubernur DIY di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Selasa (11/8).

▶ Halaman 10

TAHAPAN SAMPAH DIOLAH JADI LISTRIK DI PIYUNGAN

Sebanyak 1.000 ton sampah per hari dikeringkan dalam bunker selama lima hari, lalu dibakar untuk menghasilkan uap yang memutar turbin dan menghasilkan listrik 16-20 MW. Pengolahan juga didorong memenuhi standar Eropa yang disebut lebih tinggi daripada standar lingkungan SNI atau Indonesia.

KAPASITAS PENGOLAHAN

PSEL akan mengolah 1.000 ton sampah per hari.

TAHAPAN PENGOLAHAN

- 1 MASUK BUNKER
Sampah dimasukkan ke dalam bunker kedap udara untuk mencegah bau.
- 2 PENGERINGAN
Sampah dikeringkan selama lima hari di dalam bunker hingga mengeluarkan air sampah atau lindi.
- 3 MENJADI FEEDSTOCK
Sampah yang telah dikeringkan menjadi feedstock atau pasokan untuk proses pembakaran.
- 4 MENGHASILKAN UAP
Pembakaran digunakan untuk memanaskan air hingga menjadi uap.
- 5 MEMUTAR TURBIN
Uap yang dihasilkan digunakan untuk memutar turbin.
- 6 MENJADI LISTRIK
Putaran turbin menghasilkan listrik 16-20 MW per hari, tergantung desain.



HASIL PENGOLAHAN

- ✓ Listrik yang dihasilkan diperkirakan dapat menerangi sekitar 15.000 rumah di Jogja.
- ✓ Proses penyaringan dilakukan untuk menghasilkan keluaran udara yang lebih bersih.
- ✓ Air lindi yang keluar saat pengeringan akan diproses menjadi air bersih kembali.



Investasi Rp3 Triliun...

"Nilai investasi diperkirakan di sekitar Rp2,5 sampai Rp3 triliun, yang tentunya nanti tergantung dari hasil desain itu sendiri pada tahun ini. Lokasinya di dekat TPA Piyungan sekitar 5,7 hektare," ujarnya.

Fadli menyampaikan proyek tersebut diperkirakan membutuhkan investasi sekitar Rp2,5 triliun-Rp3 triliun dan mencapai *Break Even Point* (BEP) dalam 15-20 tahun.

Groundbreaking atau peletakan batu pertama ditargetkan dilakukan pada Desember 2026 sehingga pada kuartal III atau kuartal IV 2028 PSEL sudah bisa mengolah sampah untuk kawasan Jogja.

Dia menyebut proyek PSEL akan menyerap banyak tenaga kerja. Saat konstruksi, kebutuhan tenaga kerja diperkirakan sekitar 800-1.000 orang dan tenaga kerja lokal akan diutamakan.

Fadli mengatakan proyek PSEL di Piyungan merupakan salah satu dari 11 proyek yang masuk dalam tahap kedua. Seluruh proyek tersebut berjalan beriringan dan tidak menerapkan skala prioritas.

Selain lapangan kerja, menurutnya, proyek tersebut memiliki potensi meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan produk selain listrik, seperti abu yang bisa dikerjasamakan dengan pengusaha lokal.

Dari 1.000 ton sampah yang diolah per hari, PSEL akan menghasilkan listrik 18-20 megawatt (MW) per hari tergantung dari desain. Energi tersebut dapat melistriki sekitar 15.000 rumah untuk kawasan Yogyakarta.

Listrik yang dihasilkan akan dibeli oleh PT PLN (Persero) dengan harga 20 sen per kWh sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) No.109/2025, mencakup kerja sama selama 30 tahun ke depan.

Fadli mengatakan listrik tersebut akan langsung dibayar oleh PLN sehingga biaya yang dikeluarkan daerah hanya untuk memasok sampah. "Sekitar 15 sampai 20 tahun (BEP), tergantung dari lokasi masing-

masing," katanya.

Proses Pengolahan

Dia menjelaskan sampah yang diolah PSEL tidak harus melalui proses pemilahan. Sampah akan dimasukkan ke dalam bunker kedap udara sehingga tidak menimbulkan bau (*lihat grafis*).

Menurutnya, hasil pembakaran sampah akan menjadi abu atas dan abu bawah yang diolah dan memenuhi standar tinggi. Ia akan mendorong proyek tersebut masuk standar Eropa.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengatakan daerah yang melakukan penandatanganan proyek PSEL baru Sleman, Bantul, sama Kota. Dua kabupaten lainnya, kata Sultan, masih bisa menanggulangnya sendiri.

"Masih terbatas gitu, jadi tiga ini yang memerlukan partisipasi pihak lain untuk investasi," ucapnya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan perusahaan yang mengolah proyek tersebut merupakan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan pembagian saham Danantara 51 % dan Pertamina 49 %.

"Harapan kami tentu sebagai masyarakat Yogyakarta (DIY) masalah sampah ini segera selesai. Tidak hanya selesai saja, bahkan menghasilkan output berupa listrik yang bermanfaat," ucapnya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan kehadiran PSEL diharapkan menjadi salah satu solusi jangka panjang bagi persoalan sampah di Kota Jogja. Setelah PSEL beroperasi, pengelolaan sampah dari sisi anggaran akan lebih efisien karena pemerintah kota diperkirakan hanya perlu menanggung biaya transportasi sampah.

"Ya dari sisi anggaran lebih efisien. Kalau sudah PSEL jadi mungkin kami hanya butuh ongkos transportasi Rp40 miliar per tahun," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005